

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agar anak-anak dapat tumbuh menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi bagi agama, negara, dan negaranya, orang dewasa berupaya keras untuk mendidik mereka. Sistem pendidikan yang bermutu tinggi hanya dapat diwujudkan dengan bantuan standar pendidikan nasional. Semua sekolah di Negara Kesatuan Republik Indonesia diwajibkan untuk mematuhi Standar Pendidikan Nasional ini.¹ Agar lembaga pendidikan dapat mengikuti perkembangan zaman, lembaga tersebut perlu dikelola secara efisien dan efektif. Selain itu, perencanaan yang lebih komprehensif diperlukan untuk administrasi madrasah mengingat berbagai krisis dan otonomi daerah. Selain itu, administrasi madrasah harus memprioritaskan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang lebih berkualitas untuk menjamin bahwa lembaga pendidikan yang krusial ini dapat memenuhi aspirasi tersebut.²

Fungsi kepala sekolah merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa visi dan misi madrasah dijalankan secara efektif, kata Sudibyo. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan, administrasi pendidikan memerlukan koordinasi karena koordinasi tersebut merupakan bentuk dukungan pendidikan.

¹Jurnal Siti Nurharirah & Anne Effane, *Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Volume 1 Nomor 2, 2022), hal 219

²Jurnal Eriyanto, *Pengelolaan Madrasah Yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0*, (Volume 4, Nomor 1, 2019) hal 74

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan madrasah, kapasitas seorang manajer dalam melaksanakan tugas-tugas manajerialnya mencakup pengintegrasian sumber daya ini, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengendalian.³

Kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengawasi sekolah dan memastikannya memenuhi delapan standar nasional pendidikan. Tugas mereka adalah memastikan sekolah selalu menjadi lebih baik. Agar madrasah dapat memenuhi tujuan dan sasarannya untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang berkualitas tinggi dan berlimpah, hal ini penting. Tidak dapat disangkal bahwa kebutuzhan infrastruktur pendidikan merupakan bagian penting dan sangat dibutuhkan dari delapan standar nasional pendidikan. Keberhasilan program pembelajaran madrasah, pengembangan fakultas, dan implementasi kurikulumnya semuanya bergantung pada sumber daya pendidikan ini.⁴

Media pembelajaran, yang sering disebut sarana dan prasarana, sangat penting bagi organisasi pendidikan seperti sekolah dan universitas. Peningkatan dan perluasan produktivitas pendidikan sangat bergantung pada sarana dan prasarana. Kualitas suatu lembaga pendidikan sebagian ditentukan oleh sarana dan prasarananya, sehingga dapat diibaratkan sebagai sebuah tahapan dalam proses pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi tanpa adanya sarana

³Daryanto, Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal 153

⁴*Ibid*, hal 154

dan prasarana yang memadai untuk menampung kegiatan belajar dan memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk belajar lebih banyak lagi.⁵

Sumber daya pengajaran dan pembelajaran, termasuk papan tulis, alat tulis, komputer, meja, kursi, buku teks, dan lainnya, dianggap sebagai fasilitas pendidikan oleh Mulyasa di Nurmadiyah. Dalam lingkungan sekolah, infrastruktur pendidikan mengacu pada elemen fisik dan fungsional yang memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran. Gedung, ruangan, gudang, rumah ibadah, toilet, lapangan, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan akomodasi dasar lainnya merupakan bagian dari infrastruktur ini. Kehati-hatian dalam mengelola infrastruktur dan fasilitas lembaga pendidikan sangat penting jika kita ingin meningkatkan standar kualitas pendidikan.

Untuk memenuhi standar pendidikan nasional, infrastruktur dan fasilitas sangat penting. Menurut Pasal 42 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah harus memiliki: meja, kursi, buku, sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan peralatan lain yang membantu menjaga proses pembelajaran tetap teratur dan berjalan dengan baik. Madrasah Ibtidaiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diwajibkan menyelenggarakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), yang menuntut sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, termasuk laboratorium komputer yang memadai. Namun, banyak MTs yang bergabung dengan sekolah lain karena belum siap. Sejumlah MTs di Kabupaten

⁵Jurnal Aline Nikita Dkk, *Upaya Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan*, (Vol. 1 No. 3,2023), hal 2

Tanjung Jabung Barat, misalnya, telah bergabung dengan lembaga pendidikan lain.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat sangat penting bagi kelancaran proses pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang efisien dan efektif merupakan tujuan pengelolaan. Pengelola sarana dan prasarana pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sumber daya ini berkontribusi secara optimal dan tepat terhadap proses pembelajaran.⁶ Pengelolaan sarana dan prasarana ini meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pemusnahan. Sumber daya manusia yang profesional, kurikulum yang berkarakter, staf pengajar yang berkomitmen dan berkualitas, prasarana dan sarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran, pendanaan yang cukup untuk membayar gaji staf, serta keterlibatan aktif masyarakat, semuanya diperlukan untuk pengelolaan madrasah yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu, masing-masing komponen ini harus selaras. Administrator harus menguasai dasar-dasar manajemen sarana dan prasarana madrasah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditargetkan sekaligus menjaga keseimbangan ini. Agar lembaga pendidikan dapat menjamin kualitas pembelajaran terbaik, pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat sangatlah penting. Untuk menjamin bahwa gedung dan peralatan pendidikan mampu memenuhi kebutuhan instruktur dan siswa secara memadai, perlu dilakukan

⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2002), hal. 49

pemeliharaan rutin, mengalokasikan sumber daya yang memadai, dan melakukan perencanaan yang matang.

Salah satu bagian dari reformasi pendidikan, terutama tata kelola, adalah peningkatan mutu pembelajaran. Tujuan akhirnya adalah agar sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dan lebih aplikatif bagi siswa. Lembaga dapat menggunakan tata kelola sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kerja instruktur dan ^{divisinya} secara metodis, terorganisir, dan berjangka panjang. Salah satu pendekatan tersebut adalah mendorong keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan mutu lembaga. Keunggulan pendidikan dimungkinkan ketika semua bagian dari sistem pendidikan yang dirancang dengan baik bekerja sama. Peningkatan mutu pendidikan dan pemenuhan tingkat kompetensi membutuhkan dukungan yang luas.

Semua bagian dari proses peningkatan mutu pembelajaran—gaya guru, pengetahuan konten, pendekatan pedagogis, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler—harus bekerja sama agar peningkatan mutu pembelajaran berhasil.⁷

Lembaga pendidikan di MTSN 2 Tanjung Jabung Barat menghadapi beberapa kendala dalam administrasinya yang dapat menghambat pembentukan madrasah berkualitas tinggi melalui penerapan manajemen sarana dan prasarana yang tepat dan benar. Kendala internal dan eksternal, seperti keterbatasan dana,

⁷Jurnal Khotimatul Majidah S, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta,” Dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, (Vol. 02 No. 2 Tahun 2019), hal. 94

kurangnya pengetahuan IT dari tenaga profesional SDM, dan kurangnya kesadaran komunitas sekolah tentang perlunya bantuan pemeliharaan, semuanya berkontribusi pada kesulitan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Masalah muncul dari komunitas sekolah dan pemerintah secara keseluruhan karena berbagai alasan, termasuk perencanaan yang tidak memadai, kerusakan infrastruktur, dan kurangnya kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah. Oleh karena itu, organisasi sekolah MTSN 2 Tanjung Jabung Barat harus berupaya keras untuk menemukan solusi atas permasalahan pengelolaan infrastruktur tersebut jika ingin mencapai target produktivitas pendidikannya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Solusi Atas Tantangan Pada Manajemen Sarana Dan Prasaran Untuk Membangun Kualitas Madrasah Di Mts N 2 Tanjung Jabung Barat”**

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja Tantangan yang di hadapi Pada Manajemen Sarana Dan Prasaran Untuk Membangun Kualitas Madrasah Di MTs N 2 Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana Solusi yang di dapat Atas Tantangan Pada Manajemen Sarana Dan Prasaran Untuk Membangun Kualitas Madrasah Di MTs N 2 Tanjung Jabung Barat?
3. Apa kendala yg dihadapi dalam menemukan Solusi Atas Tantangan Pada Manajemen Sarana Dan Prasaran Untuk Membangun Kualitas Madrasah Di MTs N 2 Tanjung Jabung Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar dapat mengetahui tantangan yang di hadapi Pada Manajemen Sarana Dan Prasaran Untuk Membangun Kualitas Madrasah Di MTs N 2 Tanjung Jabung Barat
2. Agar dapat mengetahui Solusi yang di dapat Atas Tantangan Pada Manajemen Sarana Dan Prasaran Untuk Membangun Kualitas Madrasah Di MTs N 2 Tanjung Jabung Barat
3. Agar dapat mengetahui kendala yg dihadapi dalam menemukan Solusi Atas Tantangan Pada Manajemen Sarana Dan Prasaran Untuk Membangun Kualitas Madrasah Di MTs N 2 Tanjung Jabung Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui tantangan yang di hadapi Pada Manajemen Sarana Dan Prasaran Untuk Membangun Kualitas Madrasah Di MTs N 2 Tanjung Jabung Barat
2. Mengetahui Solusi yang di dapat Atas Tantangan Pada Manajemen Sarana Dan Prasaran Untuk Membangun Kualitas Madrasah Di MTs N 2 Tanjung Jabung Barat
3. Mengetahui kendala yg dihadapi dalam menemukan Solusi Atas Tantangan Pada Manajemen Sarana Dan Prasaran Untuk Membangun Kualitas Madrasah Di MTs N 2 Tanjung Jabung Barat

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. **Jurnal Muhammad Maulana**, Dengan Judul Tesis : Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Mts Ddi Lil-Banat, Mahasiswa Program Studi Manajemen

Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Temuannya menunjukkan perlunya pengelolaan ulang infrastruktur dan fasilitas yang ada, karena beberapa di antaranya tidak digunakan selama pandemi COVID-19. Kedua studi ini, mengikuti jejak studi-studi sebelumnya, mengkaji infrastruktur dan fasilitas sekolah. Keunikan studi ini adalah studi ini merupakan yang pertama kali membahas permasalahan terkait manajemen fasilitas dan infrastruktur madrasah dan menawarkan rekomendasi untuk mengatasinya.

2. **Jurnal Aline Nikita, Nadya Petricia Lubis Dan Sifah Fauziah**, Dengan Judul Upaya Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan, Mahasiswa Bintang Pendidikan Dan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 2023⁹

Dengan menggabungkan metode penelitian kualitatif dan teknik tinjauan pustaka, artikel ini menjelaskan bagaimana administrasi sekolah berupaya mengatasi tantangan infrastruktur dan fasilitas melalui pengorganisasian, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan evaluasi. Media pembelajaran, yang juga dikenal sebagai sarana dan prasarana, telah menjadi subjek studi-studi serupa sebelumnya.

⁸Jurnal Muhammad Maulana, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Mts Ddi Lil-Banat*, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare

⁹Jurnal Aline Nikita, Nadya Petricia Lubis Dan Sifah Fauziah, *Upaya Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan*, Mahasiswa Bintang Pendidikan Dan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 2023

Infrastruktur dan fasilitas menyediakan landasan bagi upaya-upaya pendidikan, yang pada gilirannya menginspirasi lebih banyak siswa untuk berpartisipasi. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan permasalahan yang belum pernah ditangani dalam studi-studi sebelumnya.

3. Tesis Samsul Arifin, Dengan Judul Tesis Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Dan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Se-Kota Batam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau 2023¹⁰

Teknik kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana Madrasah An-Ni'mah swasta dan Sekolah Menengah Atas Islam Nahdlatul Wathan mengelola infrastruktur dan manajemen fasilitas mereka. Belum ada yang sempurna dalam hal pengadaan, inventaris, penggunaan, atau pemeliharaan. Baik Madrasah An-Ni'mah Swasta maupun Sekolah Menengah Atas Islam Nahdlatul Wathan mengandalkan gedung dan infrastruktur yang dikelola dengan baik, yang berdampak signifikan terhadap kualitas pengajaran dan layanan yang diberikan kedua lembaga tersebut. Mencari tahu seberapa besar layanan dan pendidikan yang lebih baik dapat diwujudkan melalui manajemen fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik adalah tujuan utama penelitian ini. Penelitian sebelumnya sebanding dengan penelitian ini karena juga membahas topik infrastruktur madrasah dan manajemen fasilitas pendidikan.

¹⁰Tesis Samsul Arifin, Dengan Judul Tesis *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Dan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Se-Kota Batam*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau 2023

4. Tesis Hasnawati, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad (Ddi) Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang, Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Islam Kekhususan : Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar 2016¹¹

Studi kualitatif deskriptif ini memiliki komponen pedagogis, sosial, manajerial, dan teologis normatif yang ringkas. Partisipan dalam studi ini meliputi kepala sekolah, dosen, dan staf Madrasah Ibtidaiyah DDI Kalosi dari Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, alat wawancara, dan dokumentasi observasi partisipatif. Penelitian sebelumnya berfokus pada infrastruktur dan fasilitas sekolah, tetapi belum membahas cara meningkatkan kualitas madrasah. Studi ini serupa dengan studi-studi lain dalam hal tersebut.

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang telah di kaji oleh peneliti, meskipun ada beberapa beberapa variabel yang sejenis, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian penulis. Peneliti fokus pada pembahasan tentang “Solusi Atas Tantangan Pada Manajemen Sarana Dan Prasaran Untuk Membangun Kualitas Madrasah Di Mts N 2 Tanjung Jabung Barat”

¹¹Tesis Samsul Arifin, Dengan Judul Tesis *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Dan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Se-Kota Batam*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau 2023

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan sarana dan prasarana :

1. Solusi

Solusi adalah jalan keluar atau penyelesaian dari suatu masalah. Solusi bisa berupa tindakan, keputusan, atau cara lain yang digunakan untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Solusi adalah jawaban atau jalan keluar dari sebuah masalah. Ini adalah cara untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Solusi, secara umum, adalah pemecahan masalah atau cara untuk mengatasi suatu permasalahan. Solusi dapat merujuk pada jawaban yang tepat, langkah-langkah yang harus diambil, atau tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Solusi juga dapat diartikan sebagai cara untuk menyelesaikan atau mengatasi suatu masalah. Solusi dapat berupa jawaban yang tepat atas pertanyaan atau tantangan. Solusi merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan tertentu. Juga merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Solusi dalam sebuah masalah atau tantangan akan di proses melalui ruang mental dengan mengakses pengetahuan-pengetahuan sebelumnya, perumusan hipotesis dengan pencarian

informasi baru, dan peroses penemuan Solusi yang baik, cocok dan relevan dengan tantangan yang di hadapi.¹²

2. Tantangan Pada Manajemen Sarana Dan Prasaran

Definisi manajemen yang sesungguhnya adalah seni dan ilmu merencanakan dan melaksanakan penggunaan sumber daya yang tersedia secara paling efisien dan efektif, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.¹³ Perencanaan, perolehan, penggunaan, pemeliharaan, dan pengendalian aset yang mendukung kegiatan pendidikan merupakan inti dari manajemen sarana dan prasarana.

Manajemen Sarana Dan Prasaran adalah kegiatan mengatur segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang proses pendidikan, mulai dari perencanaan, pengadaan, hingga pemeliharaan. Ini adalah proses kerjasama untuk memanfaatkan semua sarana dan prasarana pendidikan secara optimal. Sarana Dan Prasaran mencakup segala benda yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti peralatan, fasilitas, dan bangunan.

Tantangan manajemen sarana dan prasarana dalam membangun kualitas madrasah meliputi keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan kesadaran warga sekolah dalam pemeliharaan. Kurangnya perencanaan, pengadaan, inventarisasi, dan pemeliharaan yang tepat juga dapat menghambat kualitas pembelajaran.

3. Kualitas Madrasah

¹²Gaffar Hafiz Sagala, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Suatu Ulasan Toeritis Dan Empiris* (Penerbit :Kencana, Jl Tembra Raya, Jakarta, 2023), hal 245

¹³Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Penerbit : PT Bumi Aksara, Jl Rawo Raya : Jakarta, 2018) hal 1

Kualitas madrasah di Indonesia semakin baik dan mampu bersaing dengan sekolah umum. Madrasah unggul memiliki visi, misi, dan tujuan yang terfokus pada stakeholder, dikelola secara profesional, dan memiliki lingkungan pembelajaran yang religius. Kemenag juga terus melakukan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan madrasah melalui review pelaksanaan IJOP (Inovasi Jaringan Organisasi Pendidikan) madrasah.

Madrasah-madrasah yang dikelola negeri (MAN) maupun swasta (MA) menunjukkan kualitas yang baik. Beberapa faktor yang mendukung peningkatan kualitas madrasah antara lain itu ada peningkatan kualitas guru, peningkatan infrastruktur, dan kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.